KESEIMBANGAN EKOLOGIS DALAM HADIS NABI SAW.
(Studi *Ma'ani al-Hadis*)

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam
(S.Th.I)

Oleh:

Ahmad Suhendra
NIM: 06530065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

==================================

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Suhendra

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah meneliti membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Suhendra

NIM : 06530048

Judul Skripsi : Keseimbangan Ekologis dalam Hadis Nabi saw. (Studi *Ma'āni al-Ḥadīṡ*)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Maret 2011

Pembimbing,

Dadi Nurhaedi, S. Ag, M. Si

NIP: 19711212 199703 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Ahmad Suhendra
NIM	: 06530065
Fakultas	: Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi	: Tafsir Hadis
Alamat Rumah	: Kampung Sarongge RT.14/RW.07 No. 15 Desa Jatisari Kec. Cileungsi Kab. Bogor Jawa Barat 14820
Telp./ HP	: 081383822714
Alamat di Yogyakarta	: Jl. KH. Ali Maksum Wisma Tenda Biru No. 99 Krapyak Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta 55188
Judul Skripsi	: Keseimbangan Ekologis dalam Hadis Nabi saw. (Studi *Ma'āni al-Ḥadīs*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Maret 2011
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
BF307AAF394496231
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

(Ahmad Suhendra)

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0290/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KESEIMBANGAN EKOLOGIS DALAM HADIS NABI SAW. (STUDI *MA'ĀNI AL-ḤADĪṠ*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : AHMAD SUHENDRA
NIM : 06530065

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, tanggal: 10 Maret 2011
Dengan nilai : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dadi Nurhaedi, S. Ag, M. Si
NIP. 197112121997031002

Penguji I

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji II

Adib Sofia, MA.
NIP. 19780115 200604 2 001

Yogyakarta, 16 Maret 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Bumi Lestari, Hati Damai”

(Mujiyono Abdillah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan

Untuk,

Kedua Orang Tuaku, alm. Abah, semoga Allah memberikan tempat terindah disisi-Nya, Ema,

Guru-Guruku, Almamaterku

Dan Individu-individu yang sadar serta peduli kepada si 'lingkungan hidup'

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Persoalan lingkungan yang dihadapi sekarang bersifat kompleks dan global. Masyarakat dihadapkan pada persoalan pencemaran lingkungan (air, tanah, dan udara) yang dapat menimbulkan pelbagai penyakit, bencana, dan dampak yang tidak bagus bagi kelangsungan hidup manusia. Permasalahan krisis ekologis diperparah dengan eksploitasi hutan secara besar-besaran. Hutan, dan segala organisme yang ada di dalamnya, merupakan bagian dari komponen ekologis. Hutan, terutama di Indonesia, berfungsi sebagai penyangga keseimbangan ekologis dan penentu kestabilan alam. Pemeliharaan lingkungan hidup merupakan penentu keseimbangan alam.

Padahal patut digarisbawahi, bahwa masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam. Ditambah ritualitas-personal pun meningkat dan para pemuka agama semakin semangat untuk berdakwah. Dengan demikian, penanggulangan ekologis dapat menggunakan pendekatan agama, dalam hal ini dengan pemaknaan hadis. Hal itu disebabkan, hadis merupakan pedoman umat Islam kedua, setelah al-Qur`an, yang memberikan arahan dan penjelasan atas kelengkapan ajaran Islam. Maka, permasalahan atau pertanyaan yang coba dijawab dalam penelitian ini yaitu, (1). Bagaimana konseptualisasi hadis-hadis Nabi saw. berkaitan dengan menjaga keseimbangan ekologis?. (2). Bagaimana relevansinya dalam upaya penyelamatan krisis ekologis dengan konteks kekinian dalam bingkai ke-Indonesia-an?.

Penelitian ini menggunakan metode tematik, dan menggunakan pendekatan historis-hermeneutis. Pendekatan historis di maksudkan untuk menguji validitas dan otentisitas sumber dokumen (teks-teks hadis) dan memahami hadis dengan cara mempertimbangkan kondisi historis-empirik pada masa Nabi saw. Sedangkan pendekatan hermeneutik digunakan dalam rangka memunculkan makna hadis yang kontekstual. Adapun langkah operasionalnya menggunakan penggabungan teori Musahadi HAM dan Nurun Najwah. Langkah itu secara garis besar terdiri atas dua tahapan, yaitu kritik eidetis dan kritik praksis.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, bahwa Nabi saw. sudah mengajarkan upaya menjaga keseimbangan ekologis. Hal itu tergambar dalam hadis-hadis keseimbangan ekologis. (1). Berupa anjuran menanam tumbuhan dan pohon, yakni konsep menyelaraskan antara bercocok tanam dan penghijauan. (2). Keutamaan menghidupkan tanah mati, yakni konsep mengelola tanah (alam) menjadi lebih produktif. (3). Anjuran menanam walaupun hendak kiamat, yakni konsep menjaga keseimbangan ekologis selama masih hidup dan sebelum terjadi kerusakan. (4). Larangan menebang pohon bidara, yakni konsep larangan menebang dan merusaknya pohon dengan percuma; karena masyarakat saat itu sangat memanfaatkan pohon tersebut sebagai obat, berteduh, memandikan jenazah dan lainnya. (5). Larangan menebang pohon di Mekkah dan di Madinah, yakni konsep pada setiap daerah harus ada konservasi dan peraturan untuk merusak dan memusnahkan populasi tumbuhan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

ألحمد لله رب العالمين, وبه نستعين وعلي أمور الدنيا والدين .والصلاة والسلام على أشرف الانْبيَآء والمرسلين سيدنا محمدوعلى اله وصحبه اجمعين.

Alhamdulillah, kata itu yang patut disampaikan kepada Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan rahmat bagi semua makhluk-Nya. Puji dan syukur kepada Sang Penguasa Waktu, yang berkat Petunjuk, Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. *Salawat* dan *salam* sepantasnya diperuntukkan kepada manusia agung yang telah memberikan cahaya Ilahi bagi umat manusia, Nabi Muhammad saw.

Penulis sangat menyadari, bahwa selesainya karya ilmiah ini tidak terlepas dari banyak pihak; yang telah membantu, baik material maupun non-material, do'a dan motivasi yang terus mendorong dan memberikan 'api' semangat dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih dari ketulusan hati yang paling dalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berserta Pembantu Dekan.
2. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. dan Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fak. Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si., selaku pembimbing skripsi atas saran dan masukan akademisnya, *anu salalu ngingeutkeun* (yang selalau mengingatkan). Juga kepada bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. dan ibu Adib Sofia, MA. selaku dewan penguji skripsi yang telah memberikan saran, kritik yang membangun dan motivasi diri kepada penulis.
4. Bapak M. Hidayat Nur, M.Ag selaku penasehat akademik, atas kesabaran dan waktu luang yang diberikan dalam setiap konsultasi dan meminta tanda tangan KRS. Mohon maaf KRS yang terakhir lambat untuk diambil.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Bapak dan ibu dosen Tafsir Hadis; atas ‘pencerahan’, pengetahuan, wawasan, dialog dan keilmuan yang diajarkan kepada penulis. Kendati demikian, penulis hanya mampu mempersembahkan setitik terima kasih atas semua yang telah diajarkan dan kebersamaan kepada penulis.
6. Keluarga besar Tata Usaha (TU) dan karyawan Fakultas Ushuluddin, atas informasi, bantuan dan segala hal yang selama ini ‘diberikan’ kepada penulis.
7. Keluarga besar Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga; atas pelayanan yang begitu ramah. Pegawai Perpustakaan Daerah Yogyakarta; atas pelayanan dan interaksi selama mengerjakan skripsi, sambil internetan gratis.
8. Kedua orangtua penulis bapak H. Juhandi dan ibu Suharni (serta mamah Lilis); yang setiap saat memberikan doa dan semangat. Abah (alm.) H. Cali, semoga Allah memberikan tempat terindah di sisi-Nya, amiin, dan Ema Hj. Saneri; Semoga penulis dapat membahagiakan mereka semua.
9. Adik-adik penulis; walaupun jarang berinteraksi dengan kalian tapi kakakmu ini sayang pada kalian. Tidak lupa juga kepada keluarga besar penulis di Bogor dan Bekasi.
10. Teman dan sahabat seperjuangan TH angkatan 2006; mas Khaliq, mas Firman, mas Yahya, mbk Rita, Sabil, mbk Devi, mbk Atik, Lutviani, Rohman, Wahidun, Ismail, mbk Wiwik, mas Kholis, Tarom, mas Muslim, Binawan, Arief, Fiqhi (Ariel), Alief, Ipung, Imah, Fikri, Amin dan lain-lain); atas pertarungan wacana, obrolan, nasehat, saran, motivasi, keriangan dan kebersamaannya.
11. Teman-teman forum Linkar Ta-Hdis ’06 dan LSQH (Lembaga Studi al-Qur’an dan Hadis) Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam. Kakak-kakak kelas di TH; mas Syeikh, mbak Fika, mbak Lien, mbak Rita, kang Aziz, dll. Adik-adik kelas TH; Aida, Humam, Mumtaz, Sidiq, Dede dll. Keluarga al-Mizan, Divisi Tilawah; sekalipun penulis hanya ‘numpang’ kenalan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

12. Teman-teman KKN; Janah, Zulfah, Afif, Rizqi, pak Sigit, Yayah, Ifeh, dll. Warga Klitren; pak Min, Kiki, Gita, dan Keluarga Pengurus Takmi masjid at-Taqwa Klitren.
13. Keluarga besar IKAMASI (Ikatan Mahasiswa Bekasi D.I. Yogyakarta); Ajeng, Uci, mpo Ina, Syifa, Yayah, bang Biben, bang Jaka, bang Adi (Pasco), bang Acong, ban Bayu, bang Asep (Rt), bang Ismail, bang Ali dan lain-lain;
14. Keluarga besar PAMOR RAYA (Perhimpunan Mahasiswa Bogor D.I. Yogyakarta); teh Lupi, Dewi (Bias), Dewi Ayu, Devi Juniarsih, teh Aan, Indah (UMY), teh Indah (AMIKOM), Winda, teh Neni, Kang Abdurrahman (kang Dur), Kang Hasan, kang Ipung, kang Indra (Caming), kang Cimeng, kang Indra (Cariu), kang Kamal, kang Fikri, Kang Maul, kang Opik, kang Yudha, Kang Dayat, kang Agus (Oi), Kang Jumawan, Dika, kang Dede, kang Darda dan lain-lain.
15. Keluara besar PBS (Paguyuban Barudak Sunda) Krapyak Yogyakarta; teh Ia, teh Ria, Intan, teh Ina, kang Sukron, Kang Jimmi, Kang Ihsan, Kang Aziz, Kang Zahro dan lain-lain.
16. Keluarga besar KPM Jawa Barat; kang Fatur, kang Ableh dan lain-lain; *ngahaturkeun nuhun parantos diajak ngiringan janteun kapanitiaan acara kabudayaan sunda*.
17. Guru-guru dan Teman-teman di Pesantren Ali Maksum, Komplek H atau LKIM (Lembaga Kajian Islam Mahasiswa); pak Fuad, pak Sahiron, Pak Muhktar, Pak Mustaqim, pak Faiz, pak Mahsun, pak Ikhsan, pak Zuhdi, mas Ridlowi, mas Mahsun, mas Adil, mas As'ad, mas Aziz, mas Basuki, mas Billah, mas Cahyo, mas Farid, mas Mus'ab, Robin, mas Ruli, Osnen, gus Bur, mas Iman, gus 'Irfan dan lain-lain.
18. Keluarga besar Yayasan Kodama; mas Dimyati, mas Tajab, mas Hayatul, mas Muhammadun, mas Gugun el-Guyanie, kang Wahyu, mas Wusthol (Abah), kang Jamil, Barok, Zenal, mas Anton, mas Bahruddin, pak Tayi, alm. mas Iman (Semoga Allah memberikan tempat terindah baginya, amin) dan lain-lain;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

19. Keluarga besar Tenda Biru *Community*; alm. Bpk. Zenal (bapak Kos), Semoga Allah memberikan tempat terindah kepadanya, ibu kos, kang Jamil, mas Umam, kang Indra, mbk Sri, pak Botok, pak Pri, dan lain-lain.
20. Keluarga besar Yayasan *LKiS*; mas Hairus Salim, mbk Pusvyta, mas Jarot, Rif'an dan lain-lain. Keluarga besar Penerbit *LKiS* Pelangi Aksara; kang Irfan, mbk Ipung, mbk Seni, mas Dani, mas Kojek, mas I'an dan lain-lain.
21. Keluarga besar Belajar Bersama *LKiS* (sekarang menjadi HARMONIKA INSTITUTE); kang Ibad (INFEST), mas Lamu (INFEST), kang Utsman (INFEST), mbk Wahyu (AJI DAMAI), mbk Vyta (*LKiS*), mas Agus, Leni, Adri, Alim, Obed, Lutvi, Ana, Dawam, Devi, Fahkruddin, Ibnu, Fitri, mas Khalis, mas Lukman, Ma'rifah, Nafi, Umam dan lain-lain. Keluarga besar SSKR & SAMSARA atas pelatihan (gratisnya), ilmu, pengetahuan dan bisa berbagi.
22. Keluarga besar Mushalla Darussalam Jaranan Bantul; mas Adi, mbk Kismi, mbk Ira, mbk Hesti, mbk Mawarni, mbk Rina, pak Tahid, pak Ghazali, Burhan, Vivit, Sity, Susi, Suci, Ana, Gotil dan lain-lain.
23. Para guru dan teman-teman penulis di SDN 01 Duri Pulo Jakarta Pusat, Madrasah Ibttidaiyah Masjid al-Taqwa Jakarta Pusat, SDN Kubang 01 Bogor, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Bogor, MTs & MA YASPIA Bekasi dan Pondok Pesantren al-Kamiliyyah Bekasi.
24. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan purnatugas ini.

Penulis tidak dapat membalas semua kebaikan dan jasa yang telah diberikan dengan sesuatu yang setimpal. Hanya ucapan terima kasih dan permohonan do'a yang dapat pennulis tuturkan. Allah Maha Bijaksana dan Maha Adil, semoga Allah membalas dengan berlipat ganda semua kebaikan beliau-beliau. *Amin ya Rabb al-'Alamin.*

Yogyakarta, 02 Maret 2011
Penulis,
Ahmad Suhendra
NIM. 06530065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……..... i

HALAMAN NOTA DINAS……..... ii

HALAMAN SURAT PERNYATAAN……...……... iii

HALAMAN SURAT PENGESAHAN..... iv

HALAMAN MOTTO..... v

HALAMAN PERSEMBAHAN……... vi

HALAMAN ABSTRAK……..... vii

HALAMAN KATA PENGANTAR……..... viii

HALAMAN DAFTAR ISI …… xii

PEDOMAN TRANSLITERASI…….. xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ……..... 1

B. Rumusan Masalah …….. 10

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian …….. 10

D. Telaah Pustaka..…… 12

E. Metode Penelitian…… 17

F. Sistematika Pembahasan…….. 21

BAB II. KAJIAN UMUM EKOLOGI

A. Pengertian Ekologi, Lingkungan Hidup dan Ekosistem…….. 23

B. Ruang Lingkup dan Macam-Macam Ekologi.…..…….. 32

C. Dasar dan Prinsip Umum Keseimbangan Ekologis……. 37

D. Faktor dan Implikasi Ketidakseimbangan Ekologis…...……. 44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III. AJARAN NABI SAW. TENTANG MENJAGA KESEIMBANGAN EKOLOGIS

A. Beberapa Bentuk Hadis dalam Menjaga Keseimbangan Ekologis…….……. 55

1. Keutamaan Menanam dan Pahala Bagi yang Menanamnya……..... 57
2. Keutamaan Mengelola Tanah Mati..... 72
3. Ajaran Menanam Walaupun Hendak Kiamat..... 83
4. Larangan Menebang Pohon (*sidr*)…….. 88
5. Larangan Merusak Tanaman di Tanah Haram……... 93

B. Konteks Hadis Menjaga Keseimbangan Ekologis pada Masa Nabi saw…..... 125

BAB IV. RELEVANSI HADIS KESEIMBANGAN EKOLOGIS

A. Krisis Ekologis (*Ecological Crisis*) di Indonesia..……..... 128

1. Hutan Indonesia sebagai Paru-Paru Dunia……..... 128
2. Masalah Pencemaran Lingkungan…..... 134
3. Masyarakat dan Budaya Lokal Indonesia..... 137

B. Hadis Keseimbangan Ekologis sebagai Upaya Pemupuk Kesadaran Ekologis..... 145

C. Hadis Keseimbangan Ekologis sebagai Epistemologi Penanggulangan Krisis Ekologis……..... 154

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan…….…….…….…….…….…….…….…….…..... 164

B. Saran-Saran…….. 167

DAFTAR PUSTAKA ……... 168

CURRICULUM VITAE..... 174

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	sa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	*Muta'addidah*
عدّة	ditulis	‘iddah

C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	*Ḥikmah*
علة	ditulis	*'illah*
كرامة الأولياء	ditulis	*Karāmah al-auliyā'*
زكاة الفطر	ditulis	*Zakāh al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

ـَـــ	*fatḥah*	ditulis	*A*
فعل		ditulis	*fa'ala*
ـِـــ	*kasrah*	ditulis	*i*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ذكر		ditulis	*żukira*
ـُـ	*ḍammah*	ditulis	*u*
يذهب		ditulis	*yażhabu*

E. Vokal Panjang

Fatḥah + alif	ditulis	*A*
جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*
Fatḥah + ya' mati	ditulis	*ā*
تنسى	ditulis	*tansā*
Kasrah + ya' mati	ditulis	*ī*
كريم	ditulis	*karīm*
Ḍammah + wawu mati	ditulis	*ū*
فروض	ditulis	*furūḍ*

F. Vokal Rangkap

Fatḥah + ya' mati	ditulis	*ai*
بينكم	ditulis	*bainakum*
Fatḥah + wawu mati	ditulis	*au*
قول	ditulis	*qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

ااانتم	ditulis	*a'antum*
اعدّت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*
السماء	ditulis	*al-Samā'*
الشمس	ditulis	*al-Syam*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	*żawi al-furūḍ*
اهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan lingkungan yang dihadapi sekarang bersifat kompleks dan global. Masyarakat dihadapkan pada persoalan pencemaran lingkungan (air, tanah, dan udara) yang dapat menimbulkan pelbagai penyakit, bencana dan dampak yang tidak bagus bagi kelangsungan hidup manusia. Keadaan ini diakibatkan, salah satu faktornya, oleh limbah industri, limbah rumah tangga, hasil pembakaran dan penggunaan zat-zat kimia. Pencemaran menimbulkan persediaan air tanah merosot baik kuantitas maupun kualitasnya, hal ini juga disebabkan oleh penggunaan berlebihan untuk keperluan pertanian, industri dan rumah tangga.[1] Kualitas tanah, khususnya di daerah Jawa yang terkenal paling subur di Indonesia, merosot drastis karena dipaksa melampaui batas kemampuannya melalui penggunaan bahan-bahan kimia (misalnya, berupa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mencatat terdapat tiga konsumen utama pemakai air tawar, yaitu sektor pertanian sebesar 69%, sektor industri sebesar 23% dan sektor domestik (keperluan rumah tangga, sanitasi, dan air minum) sebesar 8%. Persentase konsumsi air ini bervariasi tergantung aktivitas utama di suatu daerah. Hal ini tergantung pada negara-negara yang mayoritas penduduknya bertani, seperti Afrika, atau banyak industri, seperti Eropa. Namun, dalam konteks Indonesia jumlah pemakai air terbanyak pada tahun 1991 adalah sektor pertanian, yaitu sebesar 74,9 bilyun meter kubik, sementara kebutuhan sektor industri sebesar 6,4 bilyun meter kubik, dan sektor domestik sebesar 3,1 bilyun meter kubik. Lihat Arief Rianto dan Dodo Gunawan, "Tinjauan Sumber Daya Air dan Iklim di Indonesia" dalam Ahmad Erani Yustika (ed.), *Menjinakkan Liberalisme; Revitalisasi Sektor Pertanian & Kehutanan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 88 – 89.

pestisida dan pupuk kimia).[2] Terkait masalah pencemaran lingkungan, sebagai Warga Negara Indonesia patut bersedih hati, karena Ibu Kota Indonesia, Jakarta, pernah diberi kehormatan oleh PBB sebagai kota tercemar ketiga di dunia setelah Mexico City dan Bangkok.[3]

Permasalahan krisis ekologis diperparah dengan eksploitasi hutan secara besar-besaran. Hutan tropis di Indonesia yang kaya akan plasma nutfah,[4] tersebar di Kalimantan, Irian Jaya, Sumatera dan Jawa, oleh para pemerhati dan pakar lingkungan hidup kini dinilai rusak berat.[5] Padahal hutan merupakan paru-paru bumi dan pemelihara ekosistem alam. Hutan juga sebagai sumber penghidupan masyarakat yang hidup dan "menggantungkan" hidupnya pada alam.

Pada akhir tahun tahun 1980-an dilaporkan oleh Bank Dunia (*World Bank*) bahwa penyusutan hutan di Indonesia mencapai 900.000 ha/tahun.[6] Dan laporan terakhir menunjukkan bahwa dari luas hutan sekitar 100 juta ha pada

---

[2] Sebagaimana dikutip oleh Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup* (Jakarta: Ufuk Press & Yayasan Amanah, 2006), hlm. 24.

[3] Sebagaimana dikutip oleh Martin Harun, "Taklukanlah Bumi dan Berkuasalah…; Alkitab Ibrani dan Dampaknya untuk Lingkungan Hidup" dalam Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan; Perspektif al-Qur`an* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. xi.

[4] Plasma nutfah merupakan bahan genetik yang membentuk dasar fisik dari sifat yang diturunkan pada suatu organisme. Lihat Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup* (Jakarta: Ufuk Press & Yayasan Amanah, 2006), hlm. 244.

[5] Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*…, hlm. 24.

[6] Adanya penyusutan hutan di Indonesia mayoritas dikarenakan kegiatan ladang berpindah. Dengan rincian 250.000 ha/tahun untuk proyek pembangunan, 80.000 ha/tahun disebabkan pembalakan, 70.000 ha/tahun disebabkan pembakaran dan selebihnya karena peladangan berpindah-pindah. Lihat Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*…, hlm. 25.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

tahun 1995 telah menyusut lebih dari 2 juta ha/tahun, yang berarti sekitar 72 persen hutan Indonesia telah punah.[7] Fenomena penebangan liar masih berkembang sampai saat ini dan belum dapat dipecahkan, misalnya seperti yang terjadi di Bolang Mongondow, Sulawesi Utara. Warga sekitar, menyebutkan, pembabatan hutan di wilayahnya terus berlangsung dalam lima tahun terakhir ini. Kepala Dinas Kehutanan Sulawesi Utara, Rahmat Mokodongan menyebutkan sekitar 60 persen dari total areal hutan 788.691,88 ha di Sulawesi Utara masuk kategori rusak parah.[8]

Hutan dan segala ekosistem yang berada di dalamnya merupakan bagian dari komponen penentu kestabilan alam. Keanekaragaman hayati menjadi kekayaan yang luar biasa yang sanggup memberikan inspirasi bagi pecinta alam, tentunya bukan sebagai sarana hiburan semata, namun demi memahami makna kekuasaan agung Sang Pencipta. Pepohonan di hutan menjadi tumpuan sekaligus penahan resapan air dalam tanah, sehingga air tidak mudah terlepas meluncur menjadi banjir yang menyengsarakan manusia.[9]

Dengan adanya penurunan atau perusakan hutan alam dan ditambah dengan pencemaran akan melahirkan banyak persoalan lain. Persoalan lain itu adalah adanya penurunan kadar ozon, menjadikan lubangan pada lapisan ozon.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Laju kerusakan hutan periode 1985 – 1997 tercatat 1,6 juta ha per tahun, pada periode 1997 – 2000 menjadi 3,8 juta ha per tahun. Lihat Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*…, hlm. 130.

[8] Tn, "Hutan: Pembabatan Merajalela di Bolang Mongondow Selatan" dalam *Kompas*, 1 Maret 2010, hlm. 22.

[9] KH. An'im Falahuddin Mahrus "Kata Pengantar I" dalam Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam Dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. xvii.

Adanya lubang ozon ini menyebabkan semakin banyak memunculkan sinar ultraviolet sampai ke bumi, yang dapat merusak sistem kekebalan tubuh, juga dapat menimbulkan penyakit kanker.[10] Pada dekade terakhir, masalah lingkungan menjadi sorotan dunia internasional, hal ini terkait dengan pemanasan global yang melanda dunia. Negara-negara maju dan berkembang begitu konsen membicarakan masalah *global warming* serta solusinya.[11]

Kerusakan alam dan pencemaran lingkungan mengakibatkan terjadinya banyak bencana yang melanda beberapa Negara, tanpa terkecuali Indonesia. Pada jarak antara tahun 1997 – 2010 saja, sudah terjadi 6.632 bencana yang menimpa Indonesia.[12] Bencana gempa bumi di DIY, gempa dan gelombang Tsunami yang melanda Nangro Aceh Darussalam dan Sumatera Utara, banjir di beberapa daerah, sebut saja di Bandung, Jakarta, Karawang, dan lain-lain, longsor di berbagai titik, semisal di Bogor, Bandung, dan bencana-bencana yang lain.

Banyaknya bencana alam yang terjadi tidak hanya menjadi sebuah takdir Ilahi semata, tetapi hal itu lebih banyak disebabkan hukum keseimbangan alam yang tidak terjaga. Jika alam tidak dijaga keharmonisan dan keseimbangannya, maka secara hukum alam (*sunnatullah*) keteraturan yang ada pada alam akan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup…*, hlm. 26.

[11] Sekretaris Jendral PBB, Ban Ki Moon, menantang pemerintah Negara-Negara di seluruh dunia untuk melakukan aksi nyata mengatasi ancaman tersebut. Ia mengajak para pengambil kebijakan untuk merespon temuan ini dalam konferensi perubahan iklim di Bali yang digelar awal Desember tahun 2007. M. Thalhah dan Achmad Mufid, *Fiqih Ekologi: Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab* Suci (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2008), hlm. 103.

[12] Reporter Kompas, "Pemulihan sampai di Komunitas: Kasus Lingkungan Marak di Sejumlah Provinsi" dalam *Kompas*, 6 April 2010, hlm. 13.

terganggu dan dapat berakibat munculnya bencana alam.[13] Dengan demikian, ketika manusia merusak keseimbangan alam yang sudah lama terbentuk, maka alam akan menyesuaikan diri. Penyesuaian alam atas perubahan tatanan keseimbangan ekologis inilah yang disebut bencana.

Pemeliharaan lingkungan hidup merupakan penentu keseimbangan alam. Pelajaran ilmu alam seolah tidak henti-hentinya mengajarkan, bahwa semua komponen ekosistem, baik berwujud makhluk hidup maupun tak hidup, merupakan sebuah kesatuan yang harus berjalan seimbang dan tidak boleh timpang satu dengan yang lain.[14] Oleh karena itu, masalah lingkungan merupakan wacana penting, karena berhubungan langsung dengan perilaku manusia dan kualitas hidupnya, termasuk gaya hidup dan peradabannya. Dalam hal itu, salah satu penentu keseimbangan alam ini adalah dengan keberadaan tumbuhan, terutama pepohonan. Pepohonan yang banyak pada suatu tempat alami (hutan) yang menjadi penyangga dan sumber kehidupan makhluk hidup lainnya merupakan penyangga keseimbangan alam yang natural.

Di dalam al-Qur`an manusia dilarang untuk berbuat kerusakan lingkungan hidup, secara eksplisit yang disinyalir dalam QS. *al- Rum* (30): 41 dan QS. *al-A'raf* (7): 56.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] Fitria Sari Yunianti "Wawasan al-Qur`an Tentang Ekologi; Arti Penting Kajian, Asumsi Pengelolaan, dan Prinsip-prinsip dalam Pengelolaan Lingkungan", *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur`an dan Hadis,* X, Januari 2009, hlm. 94 – 95.

[14] K.H. An'im Falahuddin Mahrus, "Kata Pengantar" dalam Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam Dalam Islam…*, hlm. xiv.

> "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."[15]

> "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."[16]

Allah swt. mengutarakan tentang dimensi alam dalam berbagai pandangan.[17] Allah swt. juga memberikan suatu "sinyal" untuk tidak berbuat kerusakan.[18] Kerusakan alam yang disebabkan tingkah laku manusia tidak hanya apa yang diutarakan dalam kitab suci (al-Qur`an dan hadis), menurut Lynn White Jr, krisis lingkungan yang tengah terjadi sekarang ini adalah akibat kesalahan manusia menanggapi persoalan ekologisnya.[19] Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri, kerusakan alam, krisis ekologis, dan adanya berbagai macam bencana,

---

[15] QS. *al-Rum* [30]: 41 dalam Mohamad Taufiq, *Qur'anic Word*, ver 1.0.0,Taufiq Product, 2000.

Bahkan, Quraish Shihab menyatakan sejarah manusia yang diungkapkan al-Qur'an selalu terkait dengan lingkungan. Melalui pengalaman mereka, generasi berikutnya dapat mengambil pelajaran, karena salah satu cara yang diperkenalkan al-Qur'an untuk mengantar manusia pada kesadaran ekologis, di samping perintah presuasi (anjuran) serta keteladanan pada Nabi dan Rasul. Lihat, M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama aal-Qur'an* (Mizan: Bandung, 2007), hlm. 369.

[16] QS. *al-A'raf* [7]: 56 dalam Mohamad Taufiq, *Qur'anic Word*, ver 1.0.0,Taufiq Product, 2000.

[17] Di antaranya, yaitu: QS. *al-Hadid*: 4, QS. al-Baqarah: 164 dalam Mohamad Taufiq, *Qur'anic Word*, ver 1.0.0,Taufiq Product, 2000.

[18] QS. al-A'raf: 56 dalam Mohamad Taufiq, *Qur'anic Word*, ver 1.0.0,Taufiq Product, 2000.

[19] Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam...,* hlm. 7.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

secara langsung atau tidak dan secara spontan atau dalam rentan waktu tertentu, disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri.[20]

Di samping itu, hadis[21] merupakan pedoman umat Islam kedua setelah al-Qur`an memberikan arahan dan penjelasan atas kelengkapan ajaran Islam. Hadis dalam beberapa aspek sebagai pengecualian terhadap al-Qur`an, pembatas terhadap kemutlakan al-Qur`an, dan dalam beberapa aspek menjadi penjelasnya.[22] Hadis sebagai 'rekaman' akhlak Nabi saw. yang tercermin dalam suatu ucapan, perbuatan, maupun penetapan. Menurut Muhammad Yusuf, hadis merupakan pengejawantah norma kehidupan masa lampau, untuk dijadikan tuntunan kehidupan duniawi dalam pola-pola aplikasi pada ruang dan waktu hidup

---

[20] QS. al-Rum: 41 dalam Mohamad Taufiq, *Qur'anic Word*, ver 1.0.0,Taufiq Product, 2000.

[21] Kata hadis secara literal, bermakna komunikasi, cerita atau perbincangan. Lihat Muhammad Mustafa 'Azami, *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A. Yamin (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 17.

'Abd al-Baqa' menjelaskan bahwa hadis merupakan *ism* (kata benda) dari *tahdis* yang berarti pembicaraan. Kemudian didefinisikan sebagai ucapan, perbuatan atau penetapan yang dinisbatkan kepada Nabi saw. Arti 'pembicaraan' ini telah dikenal oleh masyarakat Arab di zaman Jahiliyyah sejak mereka menyatakan hari-hari mereka yang terkenal dengan sebutan *ahadis* (buah pembicaraan). Dikutip oleh Subhi as-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, ter. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 15.

Adapun sunnah menurut bahasa, berarti jalan, arah, peraturan, cara tentang tindakan atau sikap hidup. Sunnah bermakna teladan kehidupan, sehingga sunnah Nabi berarti teladan kehidupan beliau. Sedangkan hadis mempunyai arti segala sesuatu yang dinisbahkan kepada kehidupan Nabi. Para ulama ada yang membedakan antar hadis dan sunnah, tetapi juga ada yang menyamakannya. Muhammad Mustafa 'Azami, *Metodologi Kritik Hadis*…, hlm. 20.

[22] Lihat, Muh. Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 23 – 25. Bandingkan dengan Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalahul hadis* (Bandung: Alma'arif, 1974), hlm. 65. Pembahasan yang disajikan oleh Fatchur Rahman, menurut penulis, lebih jelas untuk mengetahui perihal kedudukan hadis terhadap al-Qur`an.

Secara tidak langsung, perhatian sunnah terhadap lingkungan dan unsur-unsurnya lebih luas dan lebih terperinci lagi, karena al-Qur`an hanya meletakkan dasar-dasar dan kaidah-kaidah pokok. Kemudian hadis berperan sebagai penejelas dari semua itu, dengan memberikan ketentuan hukum dan tuntunan parsial yang lebih detail. Lihat Yusuf al-Qardhawi, *Sunnah Rasul; Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 253.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rasulallah saw., sehingga umat Islam dapat menemukan ‘jalan padang’ dan benar dalam melihat dunia secara universal.[23]

Adapun hadis-hadis yang terkait dengan tema ini, di antaranya, yaitu:

حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أُكِلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَتْ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَرْزَؤُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya:

Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami, bahwa Bapak saya (Numair) telah menceritakan kepada kami, bahwa ‘Abd al-Malik telah menceritakan kepada kami dari ‘Ata`, dari Jabir, ia berkata: Rasulallah saw. bersabda: Tidak seorang Muslim menanam suatu tanaman, kecuali buahnya yang dimakan orang lain, menjadi sedekah baginya (yakni bagi si penanam). Demikian pula apa yang dicuri darinya, yang dimakan burung, dan yang diambil oleh orang lain, semuanya itu menjadi sedekah bagi si penanam.[24]

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح و حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ وَقَالَ لَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسٌ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] Muhammad Yusuf, “Aplikasi Metode Tematik dalam Studi Hadis (Paradigma Integrasi-Interkoneksi Pendekatan Ekonomi Islam) dalam Abdul Mustaqim, dkk., *Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 29.

[24] Muslim, *Sahih Muslim*, No.2900, kitab: *al-Saqah,* bab: *Fadl al-Gars wa al-Zar’* dalam CD-ROM *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah, Global Islamic Software,* 1997. Perlu dicatat bahwa dalam semua penomoran hadis pada penelitian ini yang menggunakan CD-ROM *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah* adalah berdasarkan *tarqim al-’alamiyyah*. Hal ini karena jika yang dipilih bukan *tarqim al-’alamiyyah* maka hasilnya akan berbeda.

Artinya:

Qutaibah ibn Sa'id telah menceritakan kepada kami, beliau dari Abu ‘Awanah, telah menceritakan kepada saya ‘Abd al-Rahman ibn al-Mubarak, telah menceritakan kepada kami Abu ‘Awanah, dari Qatadah, dari Anas ibn Malik berkata, Rasulallah saw. bersabda: Tidak ada seorang muslim yang menanam pohon atau tanaman, kemudian ada burung, manusia atau binatang ternak memakannya, kecuali baginya itu sedekah. Dan Muslim berkata kepada kami, Aban telah menceritakan kepada kami, Qatadah telah menceritakan kepada kami, telah menceritakan kepada kami Anas, dari Rasulallah saw.[25]

Dengan melihat latar belakang yang diutarakan sebelumnya, maka kiranya masalah lingkungan perlu adanya pengkajian dan pengulasan secara komprehensif, lebih khusus lagi tentang keseimbangan ekologis, yang terlintas dalam beberapa hadis Nabi saw. Ajaran keseimbangan ekologis yang ada dalam hadis berupa anjuran menanam dan larangan menebang pohon. Oleh karena itu, perlu pengkajian masalah lingkungan hidup dalam perspektif Hadis, terutama masalah menanam dan menebang pohon sebagai salah satu penentu keseimbangan ekologis. Dengan demikian, penilitian ini mencoba mengkaji Keseimbangan Ekologis dalam Hadis Nabi saw.; Studi *Ma’ani al-Hadis*.[26] Sebagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari,* No. 2152, kitab: *al-muzara’ah*, bab: *Fadl az-Zar’ wa al-Gars iza akala minhu* dalam CD-ROM *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah, Global Islamic Software,* 1997.

[26] Pemilihan redaksi judul skripsi ini didasarkan atas beberapa alasan. *Pertama*, penggunakaan kata keseimbangan dibandingkan dengan kata yang lain, misalnya ajaran atau pemeliharaan. Hal itu disebabkan penekanan yang dikaji dalam skripsi ini terkait dengan proses hubungan timbal-balik. Walaupun kata ini tidak tercantum dalam hadis, tetapi ajaran yang terdapat dalam hadis-hadis yang akan diteliti mengandung konsep keseimbangan. Kata keseimbangan berasal dari kata imbang yang berarti setimbang, sebanding, sama (aspek berat, derajat, ukuran dsb). Kata keseimbangan berarti (kata benda) keadaan seimbang atau (fisika) keadaan yang terjadi apabila semua gaya dan kecenderungan yang sama, tetapi berlawanan. Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 425-426.

konsekuensinya, kajian yang digunakan adalah pemaknaan hadis atau *Ma'ani al-Hadis*. Hal ini di maksudkan agar makna dan pesan yang 'tersimpan' dalam hadis-hadis Nabi, khususnya hadis-hadis yang akan diteliti, dapat dimunculkan dan dipahami secara universal dan kontekstual, dan dapat ditangkap serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, fokus kajian dalam penelitian ini akan dijelaskan secara lebih sistematis dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konseptualisasi hadis-hadis Nabi saw. berkaitan dengan menjaga keseimbangan ekologis?
2. Bagaimana relevansinya dalam upaya penyelamatan krisis ekologis dengan konteks kekinian dalam bingkai ke-Indonesia-an?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Kedua, penggunaan kata ekologis tidak kata, lingkungan atau ekosistem. Karena skripsi ini bukan kajian atau ilmu ekologi atau biologi murni, sehingga tidak menggunakan kata lingkungan dan ekosistem. Di samping itu, kajian ini ditekankan untuk mengkaji proses timbal-balik antara sesama makhluk hidup dan makhluk hidup dengan lingkungannya. Namun, penulis juga tidak menggunakan kata ekologi karena ekologi adalah nama cabang ilmu, sehingga digunakan kata ekologis. Kata ekologis berarti bersifat ekologi. Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*…, hlm. 287.

a. Menjelaskan konsep keseimbangan ekologis yang terkandung dalam hadis keseimbangan ekologis, dan kualitas hadis tersebut
b. Mengetahui pemaknaan ekologis dalam hadis yang diteliti
c. Mengetahui arti penting dan keterkaitan terhadap upaya penyelamatan lingkungan.
d. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang relevansi hadis tersebut dalam konteks Indonesia

2. Manfaat Penelitian
   a. Mengetahui keseimbangan ekologis dalam perspektif hadis, dan mengaktualisasikannya dalam upaya penyelamatan lingkungan
   b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai praksis bagi pemahaman secara komprehensif terhadap hadis Nabi, terutama menyangkut tema yang penulis teliti, bagi akademik maupun masyarakat.
   c. Mengingat masih minimnya pembahasan terkait lingkungan hidup atau ekologis dalam studi hadis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu hadis, secara khusus dan studi keislaman maupun sosial secara umum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Telaah Pustaka

Tulisan yang mengulas masalah ekologi baik dalam bentuk artikel, terjemahan, maupun karya ilmiah dapat dikatakan banyak. Namun, sejauh pelacakan penulis, kajian mengenai lingkungan dalam Studi *Ma'ani al-Hadis* atau perspektif hadis masih belum banyak dijumpai dalam bentuk buku ataupun karya tulis ilmiah. Adapun tulisan dalam bentuk artikel dapat dilihat dari tulisan Zainal Abidin yang berjudul *Hadis Rasul tentang Konservasi Alam (Analisis Empirik Menghidupkan Kembali Bukit Prambanan-Yogyakarta)*. Zainal Abidin, secara khusus, mengulas masalah peran agama dalam upaya pelestarian lingkungan. Selain itu, dia juga sedikit membahas masalah konservasi dan menjadikan konservasi sebagai salah satu tawaran alternatif untuk penyelamatan lingkungan di Bukit Prambanan. Selain itu, dilakukan pula dengan pendekatan keagamaan, pembuatan bak penampung air hujan, pembuatan lubang-lubang yang standar untuk menanam beberapa jenis pohon, dan lain-lain. Zainal Abidin juga menyatakan, bahwa persoalan masalah lingkungan bukan hanya permasalahan kemanusiaan, tetapi juga persoalan agama. [27]

Selanjutnya, *Wawasan al-Qur`an tentang Ekologi: Arti Penting Kajian, Asumsi Dasar, dan Prinsip-Prinsip dalam Pengelolaan Lingkungan* yang ditulis oleh Fitria Sari Yunianti dalam Jurnal Studi ilmu-ilmu al-Qur`an dan Hadis.

[27] Zainal Abidin, "Hadis Rasul Tentang Konservasi Alam; Analisis Empirik Menghidupkan Kembali Bukit Prambanan – Yogyakarta", *Aplikasia; Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, VI, Desember 2005, hlm, 189 – 206.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawasan al-Qur`an tentang ekologi dan ayat-ayat al-Qur`an terkait ekologi dibahas dalam tulisan ini. Dengan menyajikan tiga cara pandang manusia terhadap lingkungan, yakni antroposentrisme, biosentrisme-ekosentrisme, dan ekofeminisme.[28]

Tulisan mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Syahbudi, dengan judul *Teologi Ekosentris: Ikhtiar Menjaga Keseimbangan ekologi* dalam jurnal *Hermeneia*. Tulisan ini melakukan pengkajian ekologi dari sudut pandang ekonomi dan implikasi keduanya. Penulis yang mengambil prodi Studi Hukum Islam menyebutkan, bahwa ekonomi dan ekologi merupakan dua sisi dari satu mata uang. Ekonomi tidak mungkin terwujud tanpa adanya ekologi. Demikian juga sebaliknya, ekologi tanpa ekonomi tidak membawa manfaat khususnya kesejahteraan manusia.[29]

Di dalam bentuk buku dapat dijumpai dalam *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, karya Ali Yafie. Buku ini menjelaskan perihal kerusakan di tingkat global dan Indonesia dengan menggali akar permasalahan dan dampak yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan. Ali Yafie melihat kerusakan lingkungan melalui pendekatan Hukum Islam (*Fiqh*). Penegasan penulis buku ini, bahwa lingkungan hidup adalah karunia Allah yang diamanahkan kepada manusia untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[28] Fitria Sari Yunianti "Wawasan al-Qur`an Tentang Ekologi; Arti Penting Kajian, Asumsi Pengelolaan, dan Prinsip-prinsip dalam Pengelolaan Lingkungan", *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur`an dan Hadis,* X, Januari 2009, hlm, 93 – 109.

[29] Syahbudi, "Teologi Ekosentris: Ikhtiar Menjaga Keseimbangan Ekologi", *Hermeneia: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, I, No. 2, Juli-Desember 2002, hlm, 185 – 203.

melestarikan dan melindunginya, bukan untuk dieksploitasi secara tidak wajar, sehingga timbul kerusakan dan ketidakseimbangan ekosistem yang berakibat terganggunya kehidupan di dunia ini.[30]

Ada lagi Kumpulan tulisan yang diseleksi dan dikumpulkan dalam buku dengan judul *Menanam Sebelum Kiamat; Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup* dengan editor Fachruddin M. Mangunjaya, dkk. Kumpulan tulisan ini merupakan kajian komprehensif tentang Islam dan Ekologi, studi reflektif filsafat lingkungan, dan rentetan praktis pengalaman aktivis gerakan lingkungan yang didasari semangat spiritual Islam. Dengan demikian, kajiannya berupaya untuk mengatasi isu dan problem lingkungan dengan pendekatan strategis bervisi global-holistik di tingkat pengambil kebijakan, dan tersedianya solusi-solusi lokal dalam tatanan praktis. [31]

Tulisan dengan judul "Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis; Pemahaman Kontekstual dengan Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Keilmuan" ditulis Suryadi. Tulisan ini merupakan salah satu kompilasi tema yang terdapat dalam buku *Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Memahami Hadis Nabi*. Di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup* (Jakarta: Ufuk Press & Yayasan Amanah, 2006), hlm. 20 – 21.

[31] Fachruddin M. Mangunjaya (ed.), *Menanam Sebelum Kiamat; Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007).

dalamnya, Suryadi membahas lingkungan hidup yang berasal dari makhluk hidup (*biotic*), lebih khususnya persoalan tumbuhan dan hewan. [32]

Adapun tulisan dalam bentuk karya ilmiah akademik di antaranya, *Konservasi Sumber Daya Alam (Studi Ma'ani al-Hadis Terhadap Hadis-Hadis Lingkungan* karya M. Ali Nasrullah. Skripsi ini lebih terfokus pada konsep konservasi dalam Islam (*al-Hima*).[33] Hadis-hadis yang diteliti dalam skripsi ini berbeda dengan hadis yang akan penulis teliti. Letak perbedaan yang lain adalah metode yang digunakan.

Skripsi selanjutnya yaitu tulisan Rois Mahmud dengan judul *Pertimbangan Ekologi dalam Hadis-Hadis tentang Perlakuan Terhadap Beberapa Jenis Binatang (Studi Ma'ani al-Hadis*). Karya Rois ini membahas sekilas dan secara umum perihal ekologis dan bentuk pertimbangan ekologis dalam pola perlakuan terhadap binatang.[34] Kendati demikian, perbedaan dalam skripsi ini sangat signifikan, skripsi ini membahas tentang ekologi hewan, hadis yang diteliti berbeda, kontekstualisasinya berbeda dan metode yang digunakan juga berbeda.

---

[32] Suryadi "Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis; Pemahaman Kontekstual dengan Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Keilmuan" dalam Abdul Mustaqim, dkk., *Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 58.

[33] M. Ali Nasrullah, "Konservasi Sumber Daya Alam (Studi Ma'âni al-Hadîs Terhadap Hadis-Hadis Lingkungan)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

[34] Rois Mahmud, "Pertimbangan Ekologi Dalam Hadis-Hadis Tentang Perlakuan Terhadap Beberapa Jenis Binatang (Studi Ma'âni al-Hadîs)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi Hajar Nur Setyowati berjudul *Hadis tentang Keutamaan Bercocok Tanam (Studi Ma'ani al-Hadis*).[35] Skripsi ini membahas tentang pertanian dan masalah pangan. Hadis yang diteliti dalam skripsi ini sebagian sama dengan hadis yang akan penulis teliti. Kendati demikian, terdapat beberapa hal yang membedakan antara skripsi Setyowati dengan skripsi ini, yaitu, *pertama*, pada skripsi Setyowati orientasi penekanannya adalah pertanian, sedangkan pada skripsi ini adalah masalah lingkungan, khususnya aspek keseimbangan ekologis. *Kedua*, terdapat hadis yang tidak dianalisis oleh Setyowati, tetapi dalam skripsi ini dianalisis, dan sebaliknya. *Ketiga*, Setyowati hanya menganalisis satu hadis dan hanya terdapat satu sub-judul, sedangkan dalam skripsi ini dianalisis secara keseluruhan dan terdiri dari lima sub-judul. *Keempat*, metode yang digunakan, yakni metode yang digunakan Setyowati tidak disertai pemilihan, sedangkan dalam skripsi ini dilakukan pemilihan. *Kelima*, tahap kontekstualisasi, yakni dalam skripsi Setyowati menggunakan perspektif ketahan dan kedaulatan pangan, sedangkan dalam skripsi ini aspek keseimbangan dan krisi ekologis.

Berdasarkan telaah pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampai sejauh ini belum terdapat penelitian yang fokus mengkaji keseimbangan ekologis secara komprehensif. Dengan demikian penelitian ini perlu dilakukan untuk melanjutkan dan melengkapi kajian-kajian sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Hajar Nur Setyowati, "Hadis Tentang Keutamaan Bercocok Tanam (Studi Ma'âni al-Hadîs)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian dapat dibedakan antara kuantitatif dan kualitatif. Karena penelitian ini terfokus pada penelusuran hadis-hadis dan sumber-sumber yang berkaitan tentang ekologis, maka termasuk jenis penelitian kualitatif. Sifat penelitian ini adalah kepustakaan murni yakni penelitian menggunakan bahan-bahan kepustakaan sebagai sumber data. Adapun sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang di maksud adalah *al-kutub al-tis'ah*, yang terdiri dari *Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim, Sunan al-Tirmizi, al-Nasa'i, Abi Dawud, ibn Majah, Musnad Ahmad, Muwatta' Imam Malik*, dan *Sunan al-Darimi*, karena penelitian ini merupakan kajian *Ma'ani al-Hadis*. Adapun sumber sekunder penelitian adalah berbagai sumber yang terdiri dari karya-karya terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan kajian dan menjelaskan data primer.

Sumber sekunder dalam hal ini berupa buku, tulisan dalam jurnal, majalah, surat kabar maupun media internet, serta kitab-kitab kamus yang menerangkan makna kata dalam hadis-hadis yang diteliti, seperti *Lisan al-'Arab*, *al-Munawwir* dan lain-lain. Selain itu, sebagian kitab *syarh* dari masing-masing kitab hadis tersebut juga penulis gunakan sebagai alat bantu untuk memahami lebih jauh tema yang sedang dikaji. Kemudian, untuk memudahkan dalam menelusuri kitab-kitab hadis yang diteliti, digunakan bantuan kitab CD-ROM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-kutub al-Tis'ah, CD-ROM *Maktabah Syamilah al-Isdar as-Sani* dan sebagainya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan berbagai sumber terkait tema yang dikaji, baik sumber primer maupun sekunder. Selanjutnya, data yang sudah tekumpul diklasifikasikan dan proses pengolahan sumber sesuai dengan sub-pembahasan masing-masing yang telah ditentukan. Langkah berikutnya, analisis secara kritis dan konprehensif terhadap masing-masing sub-pembahasan tersebut.

Karya ilmiah atau penelitian ini menggunakan metode tematik, yakni dengan mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan keseimbangan ekologis dalam *al-kutub al-tis'ah*, selanjutnya diklasifikasi dan dianalisis. Sementara itu, pendekatan yang digunakan adalah metode historis-hermeneutis. Pendekatan historis dimaksudkan untuk menemukan gejala-gejala agama dengan menelusuri sumber masa silam.[36] Namun, dalam hal ini pendekatan historis untuk menguji validitas dan otentisitas sumber dokumen (teks-teks hadis),[37] dan memahami hadis dengan cara mempertimbangkan kondisi historis-empirik pada masa Nabi saw.[38] Untuk memperoleh 'nilai' itu digunakan metode-metode yang

---

[36] Dudung Abdurahman, "Pendekatan Sejarah" dalam M. Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 49.

[37] Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis; Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 11.

[38] Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'âni al-Hadits Paradigma Interkoneksi; Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: Idea Press, tt), hlm. 60.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

telah dirumuskan oleh para ahli hadis, yakni terkait, meminjam istilah Nurun Najwah, kritik eksternal dan kritik internal.

Di sisi lain, pendekatan hermeneutik digunakan dalam rangka, meminjam istilah Musahadi HAM, 'pencairan' atau memunculkan makna suatu hadis yang kontekstual.[39] Adapun sistematis (langkah-langkah) dari pendekatan hermeneutik digunakan untuk penggabungan kerangka yang digunakan atau ditawarkan oleh Musahadi HAM dan Nurun Najwah.[40] Adapun kerangka tahapan-tahapannya sebagai berikut:

a. *Kritik Eidetis*, yakni analisis pemaknaan, yang terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

   1) Analisis isi, yakni upaya pemahaman terhadap muatan makna hadis melalui beberapa aspek, yaitu: *pertama*, kajian bahasa; yaitu penggunaan prosedur-prosedur gramatikal bahasa Arab dan yang dikaji aspek semantiknya. *Kedua*, kajian tematik-komprehensif-konfirmatif dan integral; yaitu mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema hadis yang bersangkutan, baik sealur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah; Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000) , hlm. 139. Bandingkan dengan Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis*…, hlm. 17. Komaruddin Hidayat, *Menafsirkan Kehendak Tuhan* (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 160.

[40] Kedati demikian dalam hal ini penulis tidak menjadikan metode baru, hanya sebatas menggabungkannya. Dengan demikian, nantinya terdapat tahapan dari kedua tokoh itu yang tidak digunakan. Di antara tahapan yang tidak digunakan, yaitu kritik historis (Musahadi HAM) dengan pertimbangan bahwa kritik historis bukan wilayah *ma'ani al-hadis* dan hermeneutik tidak berkutat dalam bidang orisinalitas teks, sebagaimana dinyatakan Nurun Najwah Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis*…, hlm. 8.

maupun kontradiktif dan makna yang telah diperoleh selanjutnya dikorelasikan dengan petunjuk-petunjuk al-Qur`an.[41]

2) Analisis realitas historis, yakni upaya untuk menemukan konteks sosio-historis hadis yang diteliti. Kajian diarahkan pada rekonstruksi dari data penyebab makro dan penyebab mikro, *asbab al-wurud al-hadis* secara eksplisit dan implisit.[42]

3) Analisis generalisasi, yakni upaya untuk menemukan konstruk rasional universal sebagai inti dan esensi makna dari sebuah teks hadis. Karena setiap pernyataan Nabi harus diasumsikan, memiliki tujuan moral-sosial yang bersifat universal.[43] Analisis ini mengupayakan 'pencarian' atau memahami ide dasar dengan membedakan wilayah tekstual dan kontekstual.[44]

b. *Kritik Praksis*, yakni analisis kontekstualisasi. Artinya upaya untuk mendapatkan makna praksis bagi penyelesaian problematika masyarakat kekinian.[45] Analisis ini mencakup sarana/bentuk (yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[41] Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah; Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000) , hlm. 158. Bandingkan dengan Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis…*, hlm. 18 – 19.

[42] Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis…*, hlm. 19. Bandingkan dengan Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah…*, hlm. 158.

[43] Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah…*, hlm. 159.

[44] Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis…*, hlm. 19.

[45] Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah*, hlm. 159.

tertuang secara tekstual), mengatur hubungan manusia sebagai individu dan makhluk biologis, mengatur hubungan dengan sesama makhluk dan alam seisinya, terkait persoalan sosial, politik, ekonomi, budaya, geografi, ekologis dan sebagainya, kontradiktif secara tekstual dan menganalisis pemahaman teks-teks hadis dengan teori sosial, antropologi, geografi, ekologi atau yang lain.[46] Dengan demikian, dalam analisis ini perlu adanya pemisahan antara wilayah tekstual dan wilayah kontekstual. Hal itu dimaksudkan untuk dapat membedakan wilayah keduanya, sehingga makna yang dipahami dan yang diamalkan tidak keliru.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya mendapatkan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam pemahaman penulisan, akan dijelaskan sistematika pembahasan pada penelitian ini. Penelitian ini terdiri atas lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan, yang memuat pembahasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penilitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika panulisan.

Bab kedua, yang terdiri atas tinjauan umum tentang ekologi. Uraian ini meliputi beberapa defenisi kata ekologi, dan yang berkaitan dengan ekologi. Kemudian dilanjutkan dengan prinsip umum dan dasar-dasar keseimbangan

[46] Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis*…, hlm. 24 – 27..
.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ekologis. Setelah itu, faktor penyebab dan implikasi dari keseimbangan ekologis. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang ekologi.

Setelah memperoleh gambaran perihal ekologi, pembahasan dilanjutkan dengan bab ketiga yang mengetengahkan kajian dan tinjauan hadis yang diteliti, yaitu: hadis perihal menanam pohon, menghidupkan tanah mati, menanam sebelum kiamat, larangan menebang pohon bidara dan larangan menebang pohon di wilayah kota suci (*al-haramain*), Mekkah dan Madinah. Dengan disertakan, kualitas dan penilaian para ulama hadis mengenai hadis tersebut, kajian 'bahasa' dan yang lainnya juga ikut disertakan. Dengan demikian, diharapkan akan memperoleh kualitas dan pemaknaan hadis secara komprehensif.

Selesai menganalisis hadis-hadis, dilanjutkan bab keempat. Pada bab keempat dikemukakan relevansi hadis-hadis tersebut dalam konteks kekinian, dalam bingkai ke-Indonesia-an. Sehingga, maksud dan tujuan dari hadis tersebut dapat terealisasikan atau, dengan meminjam istilah M. Yusuf, terkejawantahkan, yang dapat dijadikan tuntunan dalam konteks masa kini, khususnya memberikan tuntunan dalam berbagai problematika kemanusiaan.

Bab terakhir berisi kesimpulan dari kajian-kajian pada bab sebelumnya. Dan saran-saran untuk atau bagi peneliti berikutnya, agar penelitian selanjutnya lebih terperinci dan 'berbobot'. Diharapkan dari kesimpulan ini diperoleh pemaknaan yang universal dan kontekstual terhadap hadis, terutama hadis-hadis keseimbanga ekologis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keadaan lingkungan hidup di Indonesia saat ini dalam kondisi krisis, jika tidak dikatakan rusak. Krisis ekologis yang terjadi sudah kompleks sejajar dengan tindakan dan perilaku yang merusak keseimbangan ekologis atau kontra ekologis yang telah ada secara alami (*sunatullah*). Kerusakan keseimbangan itu akan memperparah kondisi ekologis di Indonesia yang rentan dengan bencana.

Perusakan keseimbangan ekologis berkaitan dengan masalah yang cakupannya sempit dan cakupanya luas. Cakupan sempit berkaitan dengan kesadaran masyarakat, budaya, gaya hidup, perilaku dan sikap masyarakat dalam ranah kehidupan sehari-hari, hingga sistem keyakinan. Sementara itu cakupan luas berkaitan dengan kebijakan pemerintah, wilayah politik, hukum, ekonomi, dampak negatif kapitalisme, modernisme, globalisasi, keadilan sosial, korupsi dan isu-isu sosial yang lain.

Islam memiliki ajaran dan prinsip *rahmah lil'alamin*, karena menuntun manusia cara berinteraksi pada alam dengan cara hikmah, dan berperilaku 'baik' pada alam. Konsep Islam tentang pelestarian alam sangatlah komprehensif dan tegas. Islam lebih awal sudah menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan, tetapi tidak dipungkiri umat Islam sangat tertinggal dalam wilayah implementasi. Oleh karena itu, umat Islam Indonesia perlu mengaktualisasikan tuntunan Islam itu dalam pembangunan umat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan dasar itu, Nabi saw., sebagian terekam dalam hadis, melakukan dan mengupayakan keseimbangan ekologis yang berkualitas. Setidaknya dalam hal ini terdapat beberapa konsep dalam menjaga keseimbangan ekologis, yaitu:

1. Hadis keutamaan menanam dan pahala bagi yang menanamnya. Rasulallah saw. saat itu tidak hanya menganjurkan, jika tidak dikatakan memerintahkan, bertani atau menanam tanaman, tetapi juga menanam pepohonan yang rindang. Bahkan, jika orang lain atau hewan dapat merasakan manfaat dan kemaslahatan dari sesuatu yang telah ditanam itu bernilai *sadaqah*. Di dalamnya terkandung konsep pemerataan atau keseimbangan antara wilayah hutan, wilayah kependudukan, wilayah industri dan wilayah pertanian serta perkebunan.
2. Hadis keutamaan mengelola lahan kurang produktif. Membangun lahan-lahan yang tidak produktif merupakan salah satu konsep yang disampaikan Nabi saw. dalam usaha menciptakan keseimbangan ekologis yang berkualitas. Nabi saw. memberikan status kepemilikkan tanah bagi mereka yang menghidupkannya, sebagai motivasi dan *reward* bagi mereka yang menghidupkannya. Tanah atau lingkungan yang tidak produktif dianjurkan untuk dikelola dan direhabilitasi. Dengan demikian, lahan-lahan di Indonesia yang tidak produktif harus dikelola dengan mempertimbangkan konsep hadis pertama.
3. Hadis anjuran menanam walaupun hendak kiamat. Sebelum kiamat atau bencana manusia senantiasa harus menjaga dan melestarikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lingkungan dengan baik. Setidaknya ada dua pesan dalam hadis ketiga ini, yaitu manajemen atau antisipatif bencana dan menjaga keseimbangan ekologis selama dalam keadaan hidup dan sehat. Jika tidak berlebihan dapat dikatakan, bahwa hadis pertama sampai ketiga dapat dijadikan sebagai konsep dasar penghijauan (reboisasi).

4. Hadis larangan menebang pohon bidara. Rasulallah dalam hadisnya mengancam, bahwa Allah akan memasukkan (kepalanya) ke dalam neraka kepada orang yang memotong pohon *sidr*. Ancaman itu menunjukkan pentingnya menjaga unsur-unsur ekosistem. Karena dengan itu akan terjaga keseimbangan antara makhluk hidup satu dengan yang lainnya. Konsep yang terkandung dalam hadis ini adalah suatu populasi, terutama pepohonan, yang bermanfaat dan maslahat bagi masyarakat umum maka larangan dan hukuman berat bagi yang merusaknya. Sehingga pelaku-pelaku perusakan dan pencemaran keseimbangan ekologis harus mendapatkan ‘hukuman’ yang setimpal, jika tidak dikatakan seberat-beratnya.

5. Hadis larangan menebang pohon di Mekkah dan di Madinah. Bentuk larangan merusak pohon dan tumbuhan di Mekkah dan Madinah merupakan konsep pelarangan melakukan perusakan di suatu daerah, baik perkotaan maupun pedesaan. Yakni larangan merusak pohon dan tumbuhan dengan seenaknya sendiri dan secara sia-sia. Selain hutan yang harus dilestarikan, tumbuhan yang berada di wilayah permukiman juga perlu dilestarikan. Hadis larangan menebang pohon

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

di Mekkah dan Madinah, menandakan setiap wilayah harus mempunyai wilayah konservasi.

Hadis-hadis keseimbangan ekologis tersebut menjadi peringatan sosio-moral-religius bagi pelaku perusak ekologis, dan kritik sosio-ekologis. dan dapat menjadi motivasi sosio-moral-religius bagi pelaku melestarikannya. Sekalipun, memang diakui, hal itu hanya bersifat normatif-doktrinal atau, istilah Seikhuddin imbauan moral, tetapi setidaknya hal itu dapat memupuk dan memberikan dorongan untuk melakukan kesadaran kritis atas upaya penghijauan (reboisasi), melestarikan lingkungan, menjaga kelestarian hutan dan sebagainya, agar terciptanya keseimbangan ekologis yang berkualitas.

B. Saran-saran

Kajian dan pembacaan pemaknaan hadis mengenai lingkungan sedikit. Karena memang laju studi hadis di Indonesia masih kurang intensif dibanding dengan studi al-Qur'an. Padahal, Bangsa dan Negara ini sangat memerlukan 'sumbangan' solusi dari berbagai kalangan untuk mengatasi problematika yang melanda, terutama problem lingkungan. Terkadang problem lingkungan sering dilupakan, diabaikan, dan dibiarkan.

Perlu disadari, bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari harapan untuk bisa memberikan kontribusi langsung dan maksimal terhadap penanggulangan krisis ekologis di Indonesia, dan di dunia. Oleh sebab itu, kajian-kajian berikutnya diharapkan dapat menambah kekurangan-kekurangan ini. Misalnya, kajian difokuskan pada cara penanganan bencana pada masa Nabi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Mujiyono. *Agama Ramah Lingkungan; Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina. 2001.

_____. *Fikih Lingkungan; Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005.

Abdullah, Amin, dkk. *Re-strukturisasi Metodologi Islamic Studies Mazhab Yogyakarta*. Yogyakarta: SUKA-Press. 2007.

_____, dkk. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2006.

Armstrong, Karen. *Muhammad; Prophet for Our Time*. terj. Yuliani Liputo. Bandung: Mizan. 2007.

'Asqalani, Ibn Hajar al-. *Fath al-Bari fi Syarh Sahih al-Bukhari*. Vol. 7. dalam CD-ROM *al-Maktabah al-Syamilah. Global Islamic Software*. 1997.

'Azami, Muhammad Mustafa. *Metodologi Kritik Hadis*. terj. A. Yamin. Bandung: Pustaka Hidayah. 1996.

Bakker, Anton. *Kosmologi & Ekologi; Filsafat Tentang Kosmos Sebagai Rumahtangga Manusia*. Yogyakarta: Kanisisus. 1995.

Bukhari, Abu 'Abdullah Muhammad al- *al-Adab wa al-Mufrad*, vol. 1 dalam CD-ROM *al-Maktabah al-Syamilah. Global Islamic Software*. 1997.

Croall, Stephen dan William Rankin. *Ecology for Beginners*. terj. Zulfahmi Andri dan Nelly Nurlaeli Hambali. Bandung: Mizan. 1997.

CD-ROM *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah. Global Islamic Software*. 1997.

CD-ROM *al-Maktabah al-Syamilah. Global Islamic Software*. 1997.

Dwidjoseputro, D. *Ekologi Manusia dengan Lingkungannya*. Jakarta: Erlangga. 1990.

Engineer, Asghar Ali. *Islam Masa Kini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.

Ghafur, Waryono Abdul. *Tafsir Sosial: Mendialogkan Teks Dengan Konteks*. Yogyakarta: elSAQ Press. 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hadjosoemantri, Koesnadi. *Hukum Tata Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1993.

HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah; Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu. 2000.

Hazlitt, Henry. *Dasar-Dasar Moralitas*. terj. Cuk Ananta Wijaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.

Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1983.

Hidayat, Komaruddin. *Menafsirkan Kehendak Tuhan*. Jakarta: Teraju. 2004.

_____. *Wahyu di Langit Wahyu di Bumi: Doktrin dan Peradaban Islam di Panggung Sejarah*. Jakarta: Paramadina. 2003.

Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. terj. R. Cecep Lukman dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi. 2005.

Husein, Harun M. *Lingkungan Hidup; Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.

Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang. tt.

_____. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang. 1992.

Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2010.

Khatib, Muhammad 'Ajaj al-. *Usul al-Hadis: 'Ulumuh wa Mustalahah*. Libanon: *Dar al-Fikr*. 2006.

Koentjaraningrat, dkk. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 2004.

Mahmud, Rois. "Pertimbangan Ekologi Dalam Hadis-Hadis Tentang Perlakuan Terhadap Beberapa Jenis Binatang (Studi Ma'âni al-Hadîs)". Skripsi Fakultas Ushuluddin Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2007.

Mangunjaya, Fachruddin M. *Konservasi Alam Dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2005.

_____. *Hidup Harmonis dengan Alam: Esai-Esai Pembangunan Lingkungan, Koservasi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia*. Jakarta: YOI. 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

_____ (ed.). *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2007.

Mcnaughton, S.J. & Larry. L. *Ekologi Umum*. terj. Sunaryono Pringgoseputro. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press. 1992.

Misrawi, Zuhairi. *Mekkah: Kota Suci, Kekuasaaan, dan Teladan Ibrahim*. Jakarta: Buku Kompas. 2009.

_____. *Madinah: Kota Suci, Piagam Madinah dan Teladan Muhammad saw*. Jakarta: Buku Kompas. 2009.

Misri, Muhammad ibn Mukram ibn Manzur al-Afriqi al-. *Lisan al-'Arab*, Vol. 8. dalam CD-ROM *al-Maktabah al-Syamilah*. *Global Islamic Software*. 1997.

Mufid, Sofyan Anwar. *Islam & Ekologi Manusia: Paradigma Baru, Komitmen dan Integritas Manusia dalam Ekosistemnya, Refleksi Jawaban atas Tantangan Pemanasan Global Dimensi Intelektual, Emosional dan Spiritual*. Bandung: Nuansa. 2010.

Muhammad, Ahsin Sakho dkk (ed.). *Fiqih Lingkungan: Fiqh al-Bi'ah*. Sukabumi: INFORM. 2004.

Munawir, Ahmad Warson. *al-Munawir: Kamus Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.

Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'âni al-Hadits Paradigma Interkoneksi; Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Idea Press. Tt.

_____, dkk. *Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Najwah, Nurun. *Ilmu Ma'anil Hadis; Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka. 2008.

Nasrullah, M. Ali. "Konservasi Sumber Daya Alam (Studi Ma'âni al-Hadîs Terhadap Hadis-Hadis Lignkungan)". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2006.

Noorhidayati, Salamah. *Kritik Teks Hadis: Analisis tentang ar-Riwayah bi al-Ma'na dan Implikasinya bagi Kualitas Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2009.

Partanto, Pius A. & M. Dahlan al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, t.th.t.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Permana, Aan Merdeka. *Putri Kandita: Kemelut Putri Prabu Siliwangi*. Depok: Edelweiss. 2010.

Purba (ed.), Johny. *Pengelolaaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: YOI. 2005.

Qaradawi, Yūsuf al-. *Sunnah Rasul: Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*. terj. Abdul Hayyie al-Kattanie dan Abduh Zulfidar. Jakarta: Gema Insani Press. 1998.

_____. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. terj. Abdullah Hakam Shah. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2002.

Rachman, Budhi Munawar-, dkk (ed.). *Ensiklopedi Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*. Jakarta: Mizan. 2006.

Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Mushthalahul hadits*. Bandung: Alma'arif. 1974.

Resosoedarmo, Soedjiran, dkk. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Rosda. 1993.

Setyowati, Hajar Nur. "Hadis Tentang Keutamaan Bercocok Tanam (Studi Ma'âni al-Hadîs)". Skripsi Fakultas Ushuluddin Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2009.

Shalih, Subhi as-. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*. ter. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1993.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

_____. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama aal-Qur'an*. Mizan: Bandung. 2007.

Soemarwoto, Otto. *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1992.

_____. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan. 1994.

Suarga, Riza. *Pemberantasan Illegal Logging; Optimisme di Tengah Praktek Premanisme Global*. Banten: Wana Aksara. 2005.

Suhono, Budi. *Kamus Botani*. Bogor: Koperasi Joang Sejati. 2002.

Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis*. Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah & Jurusan Tafsir Hadis Fak Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

_____, dkk. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: POKJA AKADEMIK UIN Sunan Kalijaga. 2006.

Susilo, Rachmad K. Dwi. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.

Tahhan, Mahmud at-. *Metode Tahrij dan Penelitian Sanad Hadis*, terj. Ridlwan Nasir. Surabaya: Bina Ilmu. 1995.

Taufiq, Mohamad. *Qur'anic Word*. ver 1.0.0,Taufiq Product. 2000.

Thalhah, M. dan Achmad Mufid. *Fiqih Ekologi; Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*. Yogyakarta: Kreasi Total Media. 2008.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

_____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.

Wardhana, Wisnu Arya. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi Offset. 2004.

Yafie, Ali. *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Jakarta: Ufuk Press & Yayasan Amanah. 2006.

Yustika (ed.), Ahmad Erani. *Menjinakkan Liberalisme; Revitalisasi Sektor Pertanian & Kehutanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.

Zuhri, Muh. *Hadis Nabi: Telaah Historis dan Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003.

Jurnal, Koran dan Internet

Abidin, Zainal. "Hadits Rasul Tentang Konservasi Alam; Analisis Empirik Menghidupkan Kembali Bukit Prambanan – Yogyakarta". *Aplikasia; Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. V. No. 2. 2005.

Anggoro, A. Ponco . "*Sasi* Melawan Degradasi Lingkungan" dalam *Kompas*. Selasa, 23 Maret 2010.

Awang, San Afri. "Sejarah Pemikiran Pengelolaan.Hutan Indonesia". *WACANA: Jurnal Ilmu Sosial Transformatif*. xx. 2005.

Http://ruqyah-online.blogspot.com/2008/03/khasiat-dan-ciri-ciri-pohon-bidara.html.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Http://www.flickr.com/photos/arifhidayat/2597383598/.

Ja'far, Marwan. "Berjihad Lewat Fikih Lingkungan" dalam http://www.korantempo.com/korantempo/koran/2010/08/27/Opini/index.html.

Nurhindarno, Med. "Tanah Pertanian dalam Politik Ekonomi Islam" dalam http://iqbal.blog.ekonomisyariah.net/2008/12/05/tanah-pertanian-dalam-politik-ekonomi-islam/.

Reporter Kompas. "Pemulihan sampai di Komunitas: Kasus Lingkungan Marak di Sejumlah Provinsi" dalam *Kompas*. 6 April 2010.

Syahbudi. "Teologi Ekosentris: Ikhtiar Menjaga Keseimbangan Ekologi", *Hermeneia*: *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*. Vol. I. No. 2. 2002.

Tn "Hutan: Pembabatan Merajalela di Bolang Mongondow Selatan" dalam *Kompas*. 1 Maret 2010.

Tn "Pemulihan sampai di Komunitas: Kasus Lingkungan Marak di Sejumlah Provinsi" dalam *Kompas*. 6 april 2010.

Wahyudi, M.Y.M. "Pendidikan Lingkungan Tanpa Henti" dalam Buletin Pancaroba 3. 1995.

Yunianti, Fitria Sari. "Wawasan al-Qur'an Tentang Ekologi; Arti Penting Kajian, Asumsi Pengelolaan, dan Prinsip-prinsip dalam Pengelolaan Lingkungan" dalam *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*. Vol. X. No. 1. 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA